

INOVASI GERAK TARI JAIPONGAN DI KLINIK TARI GONDO *ART PRODUCTION* MENGUNAKAN METODE KONSTRUKSI JACQUELINE SMITH

Nur Ainun¹, Ojang Cahyadi², Selly Oktarini³

¹*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*

²*senitari@unj.ac.id*

E-mail: ¹ainunnas659@gmail.com, ²ojangcahyadi@unj.ac.id, ³sellyoktarini@unj.ac.id

Abstrak

Proses Inovasi Gerak Tari Jaipongan yang terjadi di kalangan generasi muda lebih digemari dari pada tari Jaipongan bentuk ketuk tilu. Hal ini menjadi permasalahan penting bagi para koreografer tari untuk terus melakukan pembaharuan guna meningkatkan kembali eksistensi Tari Jaipongan bagi generasi muda. Perkembangan teknologi yang pesat dan masuknya kebudayaan luar menuntut koreografer untuk aktif, kreatif, dan inovatif beriringan dengan zaman baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan, penemuan gerak, serta inovasi tari jaipongan yang dilakukan di Klinik Tari Gondo *Art Production* menggunakan Metode Konstruksi Jacqueline Smith. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Konstruksi Jacqueline Smith yang terdiri dari 8 tahapan dan dijadikan sebagai acuan proses penciptaan karya tari. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Studi Pustaka dan Dokumen. Klinik Tari Gondo *Art Production* merupakan sanggar Tari yang aktif berinovasi. Bentuk penyajian tari termasuk elemen pokok dan pendukung tari yang telah banyak dilakukan inovasinya oleh Gondo. Diantaranya pada tahap ide dan konsep, gerak tari, struktur tari, teknik tari, musik, tata rias, tata busana dan properti. Dari keseluruhan tersebut bentuk karya tari akan lebih menarik dan berbeda dengan karya pada umumnya sehingga menarik minat generasi muda dalam proses pelestarian kebudayaan.

Kata kunci: Inovasi, Jaipongan, Metode Konstruksi Jacqueline Smith

Abstract

The innovation of Jaipongan dance among the younger generation has surpassed its traditional Ketuk Tilu form, posing a challenge for choreographers to ensure its relevance. Rapid technological developments and the influence of foreign cultures demands choreographers to be creative and adaptive. This study explores the creation, discovery of movements, and innovation of Jaipongan dance movements at the Gondo Art Production Dance Clinic using the Jacqueline Smith Construction Method. The research method used is the Jacqueline Smith Construction method which consists of 8 stages and is used as a reference for the process of creating dance works. Data collection techniques in this study are Observation, Interviews, Literature Studies and Documents. The Gondo Art Production Dance Clinic is a dance studio that is actively innovating. The form of dance presentation includes the main and supporting elements of dance that have been widely innovated by Gondo. Among them are at the stage of ideas and concepts, dance movements, dance structures, dance techniques, music, make-up, fashion and properties. From all of these, the form of dance work will be more interesting and different from works in general so as to attract the interest of the younger generation in the process of preserving culture.

Kata kunci: Innovation, Jaipongan, Jacqueline Smith Construction Method

I. Pendahuluan

Perkembangan tari sudah melewati beberapa periodisasi sejak zaman pra-sejarah hingga saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh James R Brandon (1967:7-8), seorang pakar seni pertunjukan (teater) Asia Tenggara yang berasal dari Eropa, budaya masyarakat di Asia Tenggara termasuk di Indonesia, perkembangan tari dibagi menjadi empat Periode, Yaitu: a) periode prasejarah (2500 SM-100M); b) Periode sejarah/zaman purba (100 M–1000 M); c) Periode zaman madya (1300 M-1750M) dan d) periode zaman modern (1750 M- akhir Perang Dunia II). (Holt.2021:8).

Perkembangan tari di Indonesia mendapat banyak pengaruh dari berbagai wilayah sehingga terbentuklah tarian tradisional yang terus berkembang hingga sekarang yang biasa kita sebut tari tradisional. Menurut M. Jazuli Tari tradisional adalah tarian yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Menurut jenisnya tari tradisional terbagi menjadi 3 golongan yaitu, Tari Klasik, Tari Rakyat, dan Tari Kreasi. (2008: 23).

Tari kreasi adalah tari yang mengalami perkembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Perkembangan tari kreasi di Indonesia terus berevolusi dan semakin bervariasi jenis dan bentuknya. Hal ini didasari atas dasar kreativitas kekaryaan yang dimiliki oleh para koreografer sehingga bentuk tari terus berinovasi ke bentuk-bentuk baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan tujuan agar tari dapat tetap eksis sampai saat ini. Hal ini juga dipengaruhi dengan pesatnya perkembangan dunia baru yang membuat para koreografer tari mau tidak mau mulai melakukan inovasi karya agar karya mereka dapat berjalan beriringan dengan kebudayaan terkini.

Perkembangan tari Jaipongan khususnya di daerah Bandung selalu melakukan pengembangan yang tiada habisnya. Pengembangan dapat dilihat dari koreografer tarian serta ide konsep yang diciptakan. Jika ditelaah, para koreografer terutama di daerah Bandung, Subang, Karawang, serta daerah lain di Jawa Barat perlahan mulai melakukan inovasi gerak guna mengembangkan bentuk gerak tari terbaru agar diminati oleh generasi muda. Salah satu caranya adalah penyisipan gerak menggunakan teknik tingkat tinggi

yang dilakukan oleh para koreografer guna meningkatkan kualitas gerak tari menjadi lebih menarik dan variatif. Salah satu tempat pelatihan tari yang sering melakukan hal inovatif pada tari Jaipongan adalah Klinik Tari Gondo *Art Production*.

Jaipongan merupakan tarian yang mengagumkan, aktif, dinamis dan memicu semangat sehingga memiliki daya tarik yang begitu kuat bagi Gondo. Bagi Gondo Jaipongan tidak hanya tarian tapi sebagian dari jiwanya yang sudah melekat. (Hasil wawancara: Gondo: 22 Maret 2024: di izinkan untuk di kutip). Akibat kecintaannya terhadap tari Jaipongan, dan pada saat itu, sedang masuknya budaya barat yaitu *Breakdance* yang sangat di gandrungi oleh anak muda dikarenakan bentuk gerakannya yang menarik seperti gerak patah-patah *robotic* yang di penuh dengan gaya baru sesekali diselipkan adegan akrobatik.

Klinik Tari Gondo *Art Production* tidak pernah berhenti melakukan inovasi. Berkat kreativitas dan ide di setiap inovasi karyanya, Gondo telah banyak menghasilkan Prestasi, apresiasi, dan penghargaan baik secara Nasional maupun Internasional. Diantaranya, Juara 1 dalam Pasanggiri Jaipongan dalam Helaran Jawa Barat Fair 2018, Juara 1 di Festival Lomba Tari Lokal Kontemporer Tingkat Nasional, Juara 1 Rampak Dewasa dalam Festival Tari Jaipongan Galuh Pakuan Cup Seri IV Tingkat Nasional 2020, Runner Up pada kegiatan World Folk Leanguage 2020 di Kanada, mendapatkan predikat Platinum di World Predikat Children 2020 di Mesir, Juara 1 Sofravista Internasional Festival di Italy, serta berpartisipasi dalam Directure Festival Arvinder Sings Kang di India tahun 2020. Selanjutnya Mei 2024, Gondo telah menjadi perwakilan Budaya Indonesia di Amerika. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para koreografer tari dapat terus aktif berinovasi untuk tetap menjaga kelestarian budaya tradisional di tengah perkembangan zaman yang baru dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan melalui tari.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Penelitian ini berfokus pada proses inovasi gerak tari Jaipongan yang terjadi di Klinik Tari Gondo *Art Production*. Dalam unit analisisnya menggunakan Metode Konstruksi Jacqueline Smith yang terdiri dari 8 tahapan proses penciptaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Narasumber dan Informan, Obyek Penelitian, Pustaka, dan Dokumen. Sumber-sumber data yang peneliti lakukan merupakan hasil Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, dan Studi Dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Interpretasi Inovasi Gerak Tari Jaipongan di Klinik Tari Gondo Art Production

No	Bentuk Inovasi	Keterangan
Inovasi pada Ide dan Konsep		
1	 <p>Karya Niku (Nini Kuat)</p>	<p>Karya tari Nini Kuat (Niku) adalah sebuah karya kreasi baru bergenre Comedy Tari. Karya ini diciptakan pertama kali ketika Mpap Gondo melihat Ambu yang sedang menghadiri Upacara Adat Mapag Panganten Sunda. Inovasi dalam karya Nini Kuat terletak pada konsepnya, yang terinspirasi dari kelincahan nenek-nenek yang bermain sambil menari. Penampilan tidak hanya berfokus pada tari, tetapi juga menyatukan semua elemen pokok dan pendukung sehingga membentuk sebuah tari bercerita.</p> <p>https://youtu.be/va0lpArWWmc</p>

2	Karya Etnik Kreatif Tradisional Dance	Karya Tari Etnik Kreatif merupakan sebuah tari tradisional yang konsep dan idenya terinspirasi dari gerakan modern dance. Gerakan yang diambil adalah gerakan patah-patah <i>robotic</i> , yang dikombinasikan dengan gerak tari Jaipongan. Inovasi dalam karya ini terinspirasi dari idola Gondo sendiri, yaitu Michael Jackson, serta beberapa penari
Bentuk Inovasi		Keterangan
		<p><i>Breakdance</i> yang pernah ia tonton. Tari Etnik Kreatif ini juga dikenal dengan sebutan Breakpong (Breakdance Jaipong).</p> <p>https://youtu.be/km05Fu6Uo-4?si=3cHorzR6Jw-SCEY</p>
3	 Karya Tari Gigohe Gokil	<p>Tari Gigohe Gokil merupakan karya tari yang baru diciptakan Gondo pada tahun 2022. Pada karya tari ini, ide penciptaan Gondo terinspirasi dari gerakan patah-patah dan <i>robotic</i>. Genre tari ini juga termasuk ke dalam genre Etnik Kreatif. Bentuk gerak tari dari karya Gigohe Gokil ini adalah Breakpong (Breakdance Jaipong).</p> <p>https://youtu.be/iS29HjXXmr8?si=Q_Zev4Ubxjtwp-F8</p>
Inovasi pada Gerak		

	<p>Gerak-gerak tari Jaipongan yang tercipta di Klinik Tari Gondo Art Production merupakan perpaduan antara gerak murni dan maknawi. Dalam setiap proses penciptaan gerak, Gondo berinovasi dengan menggabungkan gerakan Breakdance dan Jaipongan, yang kemudian dikenal sebagai Breakpong. Inovasi gerak tari di Klinik Tari Gondo Art Production biasanya terfokus pada gerakan patah-patah, seperti <i>robotic</i>, yang disertai dengan penekanan kuat.</p> <p>Proses inovasi ini terinspirasi dari idolanya, Michael Jackson. Gondo sangat menyukai energi dan semangat yang dihadirkan oleh Jaipong. Oleh karena itu, ia berusaha mengimplementasikan inspirasi tersebut ke dalam karya tari inovatifnya, sambil tetap menghormati bentuk tari yang sudah ada. Kreativitas Gondo inilah yang membuat Klinik Tari Gondo <i>Art Production</i> tetap terkenal hingga saat ini</p> <p>https://youtu.be/Xqgnr8QE-Xg?si=5wLEjLS78J4zg3DX</p>
<p>Inovasi pada Struktur Tari</p>	
	<p>Menurut Gugum Gumbira dalam buku Jaipongan Cha Cha Cha, struktur tari Jaipongan terdiri dari Bubuka, Isi, dan Penutup. Sama halnya dengan Gondo, dalam proses penciptaan karyanya, Gondo biasanya tetap mengikuti bagian dasar yang sudah ada. Hanya saja, pada bagian isinya, Gondo sering menyisipkan beberapa ciri khas gerak <i>breakdance</i> dan <i>robotic</i>-nya yang membuatnya berbeda dengan gerak lainnya.</p>

	<p>Struktur tari pada umumnya terdiri dari pembuka, isi, dan penutup. Pada karya Gondo, struktur pada tariannya mendapatkan sedikit perubahan, yaitu pembuka, isi dan penempatan gerak, serta penutup. Tetapi Gondo tidak mengklaim bahwa beliau merusak tariannya, karena beliau masih mempertahankan bentuk, struktur, dan metode yang ada. Contohnya, pada karya tari Rahiyang Mandalajati, dimulai dari menit 3:56 hingga akhir, Gondo mulai menyisipkan gerakan-gerakan robotic dan patah-patah yang dipadukan dengan bentuk gerak Jaipongan yang sudah ada.</p> <p>https://youtu.be/TUBSy9-Dj4Y</p>
--	--

Inovasi pada Teknik Tari

	<p>Proses pemanasan sangat diwajibkan pada semua kalangan kelas baik dari kelas Stadium 1 sampai kelas Unit Gawat Darurat. Dari usia dini, siswa di Klinik Tari Gondo <i>Art Production</i> diharapkan mampu memiliki bentuk-bentuk torso dan kaki yang kuat dikarenakan fokus gerak tari Gondo berawal dari Torso dan kaki.</p> <p>Selain inovasi pada ide, konsep, gerak, dan struktur tariannya, Gondo juga melakukan inovasi pada setiap teknik gerakannya. Mengingat bentuk gerak dari Gondo biasanya identik dengan Breakdance, robotic dan akrobatic membuat Gondo harus menguasai teknik kepeniaran yang benar. Inovasi teknik yang dilakukan Gondo diantaranya adalah dengan membiasakan pemanasan dan olah tubuh 1 jam sebelum latihan. Selain itu, untuk memperdalam</p>
---	---

		<p>bentuk tarinya, biasanya grup yang terpilih untuk tampil akan dimasukkan ke agenda kelas rawat jalan untuk mendapatkan perhatian mendetail terkait teknik kepenariannya.</p>
		<p>Bentuk- bentuk teknik olah tubuh yang Gondo lakukan biasanya adalah berlari 15 kali ruangan latihan, lalu dilanjutkan dengan olah tubuh kaki, setelah itu, selanjutnya adalah olah tubuh pada bagian torso. Karena gerak Jaipongan yang Gondo buat terfokus pada Gerak patah- patah robotic, maka Gondo melakukan olah tubuh tingkat tinggi pada bagian torso tersebut.</p>
<p>Inovasi pada Musik</p>		
		<p>Salah satu elemen pendukung yang ada pada tarian adalah musik. di Klinik Tari Gondo Art Production pengaransemen musik merupakan salah satu bentuk Inovasi yang sering dilakukan oleh Gondo. Selain dari bentuk gerakannya yang penuh breakpong dan robotic. Performa dari musik juga dibutuhkan untuk mendukung bentuk tari yang lebih berbeda sehingga bentuk inovasinya terasa.</p> <p>Gondo pernah membuat aransemen musik yang hanya berasal dari suara mulutnya saja yang beliau sebut Jaipongan Acapella. Hal itu iya sebut juga dengan musik etnik kreatif. Dalam pengaransemen musiknya, biasanya Gondo menambahkan bentuk-bentuk musik baru sehingga kesan pembaharuan yang ditampilkan sangat kuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. https://youtu.be/74DD1njpxLs

		<p>2. https://youtu.be/vt1NFZXias4</p>
<p>Inovasi pada Tata Busana</p>		
		<p>Penggunaan sarung tangan pada karya Jaipongan <i>Breakdance</i> yang berjudul Etnik Kreatif menandakan bahwa tarian yang dibawakan adalah Etnik Kreatif, bukan Jaipongan. Sarung tangan yang digunakan sepanjang lutut tangan menjadi ciri khas dari tarian ini.</p> <p>https://youtu.be/dQtegoz7Shc?si=yX350SSwEOTaJ-mL</p>
		<p>Penggunaan kostum Jaipongan pada umumnya. Kostum adalah salah satu bentuk penunjang yang diperlukan dalam tarian. Inovasi pada kostum yang dilakukan oleh di Klinik Tari Gondo <i>Art Production</i> biasanya tidak terlalu terlihat dikarenakan biasanya kostum tari hanya seperti kostum pada umumnya yang hanya ditambahkan beberapa aksesoris penunjang yang menyesuaikan tema tarian yang dibawakan. Gondo adalah seniman utama yang berani menampilkan tarian Jaipongan dengan bentuk sanggul yang berbeda. Pada umumnya, tari Jaipongan akan selalu identik dengan sanggul. Tetapi Gondo memadukan sanggul Jaipongan dengan inovasinya. Hal ini tertuang pada karya beliau yaitu Bedog Lubug.</p> <p>https://youtu.be/km05Fu6Uo-4?si=AQFDbfdNvdY4howo</p>

	
<p>Inovasi pada Tata Rias</p>	
 	<p>Bentuk inovasi yang dilakukan pada make up di Klinik Tari Gondo <i>Art Production</i> pada dasarnya tidak terlalu terlihat. Pada setiap penampilan make up yang digunakan hanya make up pada umumnya yang menggunakan make up karakter. Tetapi inovasi make up yang paling unik yang pernah dibuat oleh Gondo adalah pada karya nya yang berjudul NIKU (Nini Kuat).</p>
 	<p>Kelas dan evaluasi make up. Selain itu, untuk mendukung kreativitas siswanya, Gondo memperluas rananya hingga ke bidang tata rias yang akan diujikan pada setiap 6 bulan sekali. Kelas tata rias juga berguna sebagai bahan skill tambahan untuk merangkum keahlian lain di bidang tari</p>

		
Inovasi pada Properti		
	 <p>Properti golok terbang pada karya Subali Sugriwa</p>   <p>Properti golok terbang pada karya Bedog Lubug</p>	<p>Pada bagian properti, kreativitas Gondo sangat bisa diperhitungkan. Setiap properti yang digunakan oleh Klinik Tari Gondo Art Production sangat terlihat jelas bentuk inovasi nya. Gondo dalam pembuatan properti tak pernah lepas dari teknologi dan sulap. Penggunaan inovasi properti biasanya ada pada bagian akhir dari setiap tarian. Salah satu contoh nya adalah pada karya tari Sugriwa Subali dan Bedog Lubug.</p> <p>https://youtu.be/pguz-vJPMDE?si=Gk-LqOGggD42JjWa https://youtu.be/JCj8RaRcBxk?si=vBP1M0YV3H2dhf0S</p>

Tabel 2. Kelas dan Tarian di Klinik Tari Gondo Art Production

Kelas	Nama Tarian
Stadium 1-3	Bentang Panggung
Stadium 4	Gandrung Bandung

Stadium 5-6	Sekar Panggung
Rehabilitasi 1-3	Nyi Bentang Ronggeng
Rehabilitasi 4	Wangsit Siliwangi
Rehabilitasi 5	Tablo
Rehabilitasi 6 Unit Gerak Darurat (UGD) Rawat Jalan	Dangiang Pasir Pakuan

Pembahasan

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada inovasi yang dihadirkan oleh Gondo, seorang seniman yang aktif dalam mengembangkan kreasi tarian Jaipongan melalui Klinik Tari Gondo Art Production. Gondo berhasil menciptakan karya-karya yang tidak hanya mengikuti kaidah tari tradisional tetapi juga menyisipkan unsur-unsur modern. Salah satu contohnya adalah karya Niku (Nini Kuat), yang merupakan genre Comedy Tari terinspirasi dari kelincahan nenek-nenek yang berinteraksi secara lucu. Gondo tidak hanya menampilkan gerakan tari, tetapi juga menghadirkan elemen cerita yang menyatukan semua aspek pokok dan pendukung, sehingga menciptakan sebuah tari bercerita.

Inovasi lainnya terlihat dalam karya Etnik Kreatif, di mana Gondo memadukan gerakan patah-patah atau robotic yang terinspirasi dari modern dance dengan gerakan Jaipongan. Karya ini dikenal dengan sebutan Breakpong (Breakdance Jaipong), yang terinspirasi oleh idolanya, Michael Jackson, serta penari breakdance yang menjadi panutannya. Konsep serupa juga diimplementasikan dalam karya Gigohe Gokil, yang menunjukkan kreativitas Gondo dalam memadukan gerakan Jaipongan dan breakdance. Dalam hal struktur tari, Gondo tetap mengikuti format tradisional Jaipongan yang terdiri dari Bubuka (pembuka), Isi, dan Penutup, tetapi ia memberikan penyisipan gerakan breakdance dan robotic pada bagian isi. Hal ini membuat karya-karyanya terasa lebih dinamis tanpa menghilangkan esensi struktur tari yang sudah ada. Misalnya, dalam karya Rahiyang Mandalajati, penyisipan gerakan ini terlihat jelas, memberikan kesan baru yang menarik.

Gondo juga menerapkan inovasi dalam teknik tari, di mana setiap penari di Klinik Tari Gondo Art Production melalui proses pemanasan yang ketat untuk memperkuat tubuh mereka, terutama bagian torso dan kaki. Hal ini penting karena gerakan yang dibuat

oleh Gondo, yang menggabungkan unsur tradisional dan modern, membutuhkan penguasaan fisik yang lebih dalam. Selain itu, inovasi dalam hal musik juga menjadi sorotan, di mana Gondo pernah menciptakan aransemen musik yang menggunakan suara mulutnya, dikenal sebagai Jaipongan Acapella, memberikan sentuhan unik pada karyanya. Di bidang tata busana, Gondo memperlihatkan inovasi melalui penggunaan kostum. Pada karya Etnik Kreatif, sarung tangan yang digunakan sepanjang lutut tangan menjadi ciri khas tarian tersebut, menunjukkan bahwa yang dibawakan adalah Etnik Kreatif, bukan Jaipongan. Dalam karya Bedog Lubug, Gondo juga memadukan bentuk sanggul tradisional Jaipongan dengan elemen modern. Selain itu, inovasi pada tata rias juga terlihat dalam karya Niku (Nini Kuat), di mana ia menggunakan makeup karakter yang sesuai dengan cerita yang ditampilkan. Gondo juga menunjukkan kreativitas dalam penggunaan properti, seperti golok terbang yang digunakan dalam karya Sugriwa Subali dan Bedog Lubug. Inovasi ini menciptakan efek dramatis yang menarik perhatian penonton. Dengan demikian, inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Gondo mencerminkan kemampuannya untuk menggabungkan unsur tradisional Jaipongan dengan elemen modern, menghasilkan karya-karya yang segar dan inovatif tanpa menghilangkan kekayaan budaya asli.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya dokumentasi yang lengkap secara keseluruhan dengan murid & para Koreografi dari Klinik Tari Gondo Art Production. Pada saat proses penelitian, peneliti melakukan penelitian di bulan Ramadhan yang membuat kegiatan sanggar di Klinik Tari Gondo Art Production menjadi terbatas. Selain itu, karena peneliti melakukan penelitian secara sendiri, peneliti kesulitan mengambil dokumentasi pribadi peneliti pada saat wawancara. Tetapi dokumentasi online yang dibantu oleh bapak Indra dan bapak Iboy setelah saya melakukan penelitian bisa dikirimkan lagi. Sehingga bisa menjadi modal untuk memperkuat penelitian.

Keterbatasan selanjutnya adalah pada bagian Metode Konstruksi Jacqueline Smith dengan proses penciptaan di Klinik Tari Gondo Art Production. Pada awalnya peneliti merasa sangat kebingungan dengan Metode Konstruksi Jacqueline Smith dan peneliti kebingungan untuk mengaitkannya dengan 8 tahapan penciptaan yang dilakukan oleh Klinik Tari Gondo Art Production. Tetapi, berkat arahan dari dosen pembimbing, masalah ini dapat teratasi. Disamping itu, peneliti juga berusaha objektif menulis

penelitian ini. Karena segala deskripsi yang peneliti tuangkan bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini karena hasil yang disusun merupakan suatu pengalaman nyata yang dilalui peneliti, dan bisa dibuktikan kepada semua orang yang terlibat.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Inovasi gerak tari Jaipongan di Klinik Tari Gondo Art Production, dengan penerapan metode konstruksi Jacqueline Smith, menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam seni pertunjukan tradisional Indonesia. Metode konstruksi yang diperkenalkan oleh Jacqueline Smith memungkinkan para Koreografer untuk menjelajahi dan memperluas batas-batas gerak tari Jaipongan. Selain itu, Klinik Tari Gondo Art Production dan metode konstruksi Jacqueline Smith membawa dampak positif dalam pengembangan keterampilan teknis dan ekspresi artistik para Koreografer. Para Koreografer tidak hanya belajar untuk menguasai teknik-teknik dasar tari Jaipongan dengan lebih baik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun gerakan yang menggambarkan berbagai tema dan emosi, pengalaman dan perkembangan zaman.

Melalui Inovasi membuat perubahan-perubahan yang mencerminkan respon terhadap tantangan modern dalam mempertahankan dan mengembangkan seni tradisional Jaipongan. Klinik Tari Gondo Art Production tidak hanya mempertahankan keaslian gerak Jaipongan, tetapi juga menjadikannya relevan dengan konteks budaya dan sosial yang berubah sesuai perkembangan zaman saat ini. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memperkaya repertoar gerak tari, tetapi juga memperluas apresiasi terhadap seni pertunjukan tradisional di tingkat lokal maupun global.

Secara keseluruhan, metode konstruksi Jacqueline Smith telah membawa pengaruh positif dalam evolusi gerak tari Jaipongan di Klinik Tari Gondo Art Production. Kolaborasi ini berhasil menggabungkan warisan budaya yang kaya dengan pendekatan inovatif, menciptakan karya-karya tari yang tidak hanya memikat secara visual tetapi juga memberikan pengalaman estetis yang mendalam bagi penontonnya. Sehingga Dapat digaris bawahi, bahwa proses Inovasi Gerak Tari Jaipongan yang di lakukan di Klinik Tari Gondo Art Production menggunakan Metode Konstruksi Jacqueline Smith adalah

bagaimana proses mendapatkan kreativitas penciptaan karya tari agar tari tradisional dapat tetap eksis di era zaman baru. Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat membuat para koreografer harus berusaha membuat inovasi yang selalu baru guna mempertahankan minat dan kecintaan para generasi muda untuk melestarikan kebudayaan tradisional. Dengan adanya penelitian ini serta tahap terjun ke lapangan langsung melalui wawancara terstruktur dengan para narasumber dan informan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi yang membutuhkan.

Saran

Hasil dari penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang masing-masing memiliki dampak bagi pembacanya. Dan isi dari penelitian ini juga memiliki kekurangan serta kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Adapun masukan, saran, dan kritik dari penelitian akan penulis terima sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan ke depannya.

V. Pengakuan

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak pemberi dana hibah penelitian yang telah memberikan dukungan finansial yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Tanpa bantuan dan kepercayaan dari Anda, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi selama proses penelitian ini. Dukungan dan arahan yang Anda berikan telah menjadi sumber inspirasi yang sangat berharga, sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga kolaborasi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seni.

REFERENSI

- Astri, Heni, dan Agus. 2023. *Estematimatika Pada Gerak Tari Kembang Tanjug*. Bandung: Jurusan Tari Press, UPI Bandung.
- Dea Astri Pujianti. 2021. *Analisis Tari Ambeg Kang Amburat Menggunakan Metode Konstruksi I dan II Jacqueline Smith di Sanggar Sastra Maya*, PGRI Palembang.
- Gumbira, Gugum. *Dari Cha Cha Ke Jaipongan*. Bandung: Sunan Ampu Press.

- Masnun, Dadang. 1987. Kinesiologi. Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP Jakarta.
- Rohendo, Tjejep. 2011. Metodologi Penciptaan Seni. Jakarta.
- Rusliana, Iyus, dan Amsar, Toto. 1997. Pengetahuan Tari. Bandung: STSI Bandung.
- Samudro, Suryo. 2021. Penciptaan Tari Furshotu Tsaniyah Menggunakan Methods of Construction Jacqueline Mary Smith Authard.
- Smith, Jacqueline. 1986. Dance Composition: A Practical Guide to Creative Success in Dance Making.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Bandung: ALFABETA.
- Syntya Marlina. 2020. Kreativitas dan Inovasi dalam Penyajian Tari Wayang Gatot Kaca. Bandung: Jurusan Tari Press, UPI Bandung.
- Tarumingkeng, Rudy, PhD, dan Suwando, Chandra, MM. Kreativitas dan Inovasi: Kunci Kesuksesan.
- Toop, David. 1991. Rap Attack 2: African Rap to Global Hip Hop.
- Wayan, Dana, dan Surojo. 2021. Perjalanan Tari di Indonesia dari Masa ke Masa. Yogyakarta: ISI Yogyakarta